

**ANALISIS PENETAPAN HARGA PRODUK SAYURAN HIDROPONIK  
PADA ANDRI FARM DI KECAMATAN LUWUK SELATAN  
KABUPATEN BANGGAI**

**ANALYSIS OF HYDROPONIC VEGETABLE PRODUCT PRICING AT ANDRI FARM  
IN SOUTH LUWUK DISTRICT BANGGAI REGENCY**

**Ismail Djameluddin<sup>1\*</sup>, Dian Puspaprawati<sup>1</sup>, Ahmad Rifaldi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk)

\*Penulis Korespondensi : [ismaildjamel.id@gmail.com](mailto:ismaildjamel.id@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Product pricing is the value of a product that has been determined by the company to be paid by consumers in obtaining the desired product. The purpose of this study is to find out how to determine the selling price of products. This research has been carried out at Andri Farm Hydroponics, South Luwuk District. The study was conducted from August to September 2022 using quantitative descriptive data analysis methods, where the full costing method to calculate the cost of goods produced and the cost-plus pricing method to determine selling prices to consumers. The selling price according to Andri Farm Hydroponics for lettuce, kale, caisim, and pakcoy vegetables is IDR 6,000, while according to the calculation of the selling price of the cost plus pricing method for lettuce vegetables is IDR 2,718.83, for kale vegetables is IDR 5,723.50, for caisim vegetables is IDR 3,914.07, and for pakcoy vegetables is IDR 3,311.37. So that the results based on the full costing component of the selling price set by the company are higher than the selling price calculated based on the Cost Plus Pricing method. This means that the determination of the selling price of Andri Farm Hydroponic vegetables in South Luwuk District, Banggai Regency has been met from the minimum profit standard.*

**Keyword :** *lettuce, kale, caisim, pakcoy*

**ABSTRAK**

Penetapan harga produk merupakan nilai suatu produk yang telah ditetapkan perusahaan untuk dibayarkan oleh konsumen dalam memperoleh produk yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara dalam melakukan penetapan harga jual produk. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Andri Farm Hidroponik Kecamatan Luwuk Selatan. Penelitian dilakukan mulai Agustus sampai dengan Oktober 2022 dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif, dimana metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan metode penetapan harga berbasis biaya *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual kepada konsumen. Harga jual menurut Andri Farm Hidroponik untuk jenis sayuran selada, kangkung, caisim, dan pakcoy adalah Rp 6.000, adapun menurut perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* untuk jenis sayuran selada adalah Rp 2.718,83, untuk jenis sayuran kangkung adalah Rp 5.723,50, untuk jenis sayuran caisim adalah Rp 3.914,07, dan untuk jenis sayuran pakcoy adalah Rp 3.311,37. Sehingga hasil yang berdasarkan komponen *full costing* terhadap harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi dari pada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing*. Artinya penetapan harga jual sayuran Andri Farm Hidroponik di Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai sudah terpenuhi dari standar keuntungan minimum.

**Kata kunci:** *selada, kangkung, caisim, dan pakcoy*

**PENDAHULUAN**

Pertanian organik merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di negara maju maupun negara berkembang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun kesehatan lingkungan. Pertanian non-organik yang merupakan cara manusia memperoleh sayuran untuk dikonsumsi dianggap tidak aman bagi kesehatan. Pergeseran pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun kesehatan lingkungan ini menjadi peluang yang merupakan potensi pasar yang perlu dicermati secara mendalam. Banyak negara di dunia mulai menekuni pertanian organik karena potensi besar yang terdapat pada pertanian organik ini. (Chrysanthini *et al.*, 2017).

Saat ini telah dikenal cara bercocok tanam hidroponik, yaitu bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, bisa menggunakan air, kerikil dan sebagainya. Tanah yang merupakan media dalam budidaya konvensional, semakin lama unsur haranya akan semakin berkurang dan

tanaman akan kekurangan nutrisi, sehingga dibutuhkan suatu teknologi baru yang dapat mengatur pemberian nutrisi dengan mudah agar kebutuhan nutrisi tanaman tercukupi. Teknologi hidroponik merupakan salah satu solusinya, yaitu dengan sistem pemberian nutrisi yang langsung ke bagian akarnya (Chadirin, 2007). Menurut Hidroponik Dyah *et al* (2018) adalah cara lain menanam tanaman, menggunakan air sebagai pengganti tanah sebagai media tanam. Budidaya sayuran hidroponik tersebut merupakan sebuah aplikasi dalam skala industri, saat ini masyarakat mempunyai kegemaran untuk menanam namun banyak yang masih mempunyai lahan yang kurang luas, hal tersebut memicu berkembangnya sistem budidaya dengan hidroponik. Selain sebagai penghijauan pertanian hidroponik ini dapat menjadi bisnis yang menguntungkan serta memiliki banyak keunggulan (Santoso *et al*, 2023).

Andri Farm hidroponik merupakan salah satu tempat yang mengembangkan usaha budidaya tanaman hidroponik yang ada di Kota Luwuk. Andri Farm hidroponik terletak di Jl. Aster, Kelurahan Hanga-Hanga Permai, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2018. Jenis sayuran yang diusahakan oleh Andri Farm hidroponik adalah sebanyak 4 komoditi sayuran hidroponik, yang meliputi selada (*Lactuca sativa*), kangkung (*Ipomea aquatica*), pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*), caisim (*Brassica chinensis var. parachinensis*). Produksi sayuran hidroponik tersebut dilakukan didalam *greenhouse* berukuran 825 m<sup>2</sup>. Penerimaan sayuran hidroponik pada Andri Farm selama periode 3 tahun yaitu tahun 2019 sebesar Rp.192.246.000, tahun 2020 sebesar Rp.375.235.500 dan tahun 2021 sebesar Rp. 430.323.500. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis penetapan harga untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang telah dicapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penetapan harga dan harga jual produk sayuran hidroponik pada Andri Farm di Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penetapan harga dan harga jual produk sayuran hidroponik pada Andri Farm di Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 di Andri Farm Hidroponik Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Andri Farm Hidroponik merupakan usaha yang memproduksi sayuran hidroponik di Kabupaten Banggai. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu pemilik hidroponik Andri Farm dan karyawan sebanyak 4 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah sayuran hidroponik sebanyak 4 jenis, yaitu selada (*Lactuca sativa*), kangkung (*Ipomea aquatica*), pakcoy (*Brassica rapa subsp Chinensis*) dan caisim (*Brassica chinensis var. Parachinensi*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian langsung pada perusahaan yang berupa data penjualan perusahaan selama periode tertentu dan harga yang ditentukan perusahaan beserta data-data lain yang berkaitan dengan penetapan harga produk sayuran hidroponik. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan informasi-informasi lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengolahan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menggunakan metode penetapan harga berbasis biaya. Metode penetapan harga berbasis biaya ini terdiri atas : *Standard markup pricing*, *cost plus percentage of cost pricing*, *cost plus fixed fee pricing*.

Adapun rumus dari metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut :

$$\text{BIAYA TOTAL} + \text{MARGIN} = \text{HARGA JUAL}$$

Apabila menghendaki laba sebesar 20% dari biaya total, maka :

$$\text{HARGA JUAL} = \text{BIAYA TOTAL} + \text{LABA}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Total Biaya Produksi Andri Farm Hidroponik

Biaya secara luas adalah suatu bentuk pengorbanan dari sumber ekonomi yang pengukurannya menggunakan uang dan dipergunakan untuk tercapainya suatu tujuan. Sedangkan secara sempit merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi guna mendapat aktiva yang biasa disebut harga pokok atau biaya terjadi jika suatu bentuk usaha dalam memperoleh penghasilan melalui pengorbanan harga pokok (Ikawati, 2017).

Biaya total (*total cost*) adalah sejumlah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi dan atau memasarkan sejumlah barang atau jasa (Nurdin 2010; Zaenuddin *et al* 2023). Berikut ini total biaya produksi di Andri Farm Hidroponik.

#### a. Total Biaya Produksi Sayuran Selada

Biaya Bahan Baku	Rp 2.383.333,33
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.107.500
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.024.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 177.975
Biaya Pemasaran	Rp 187.500
Total Biaya Produksi	Rp 4.880.312,33

#### b. Total Biaya Produksi Sayuran Kangkung

Biaya Bahan Baku	Rp 622,333.33
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.107.500
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.024.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 177.975
Biaya Pemasaran	Rp 187.500
Total Biaya Produksi	Rp 3.119.308,33

#### c. Total Biaya Produksi Sayuran Caisim

Biaya Bahan Baku	Rp 647.33,33
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.107.500
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.024.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 177.975
Biaya Pemasaran	Rp 187.500
Total Biaya Produksi	Rp 2.496.975,00

#### d. Total Biaya Produksi Sayuran Pakcoy

Biaya Bahan Baku	Rp 723.333,33
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.107.500
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.024.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 177.975
Biaya Pemasaran	Rp 187.500
Total Biaya Produksi	Rp 3.220.308,33

### Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Samsul, 2013).

#### a. Harga Pokok Produksi Sayuran Selada

$$\text{Harga pokok produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$
$$\frac{\text{Rp 880.312,33}}{2154}$$

Rp 2.265,70 (per bungkus)

#### b. Harga pokok produk sayuran kangkung

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 3.119.308,33}}{654} \\ &= \text{Rp 5.723,50 (per bungkus)} \end{aligned}$$

c. Harga pokok produk sayuran caisim

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 3.144.308,33}}{964} \\ &= \text{Rp 3.261,73 (per bungkus)} \end{aligned}$$

d. Harga pokok produk sayuran pakcoy

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 3.220.308,33}}{1167} \\ &= \text{Rp 2.759,48 (per bungkus)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi maka diketahui harga pokok produksi sayuran selada sebesar Rp 2.265,70 per bungkus, kangkung sebesar Rp 5.723,50 per bungkus, caisim sebesar Rp 3.261,73 per bungkus dan pakcoy sebesar Rp 2.759,48 per bungkus.

### Harga Jual Produk Sayuran Hidroponik dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi (Noviasari & Alamsyah, 2020). Harga jual produk dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba yang ditetapkan sebesar 20% kemudian dibagi dengan total produksi produk selama 1 bulan. Perhitungannya sebagai berikut:

Harga jual produk sayuran hidroponik :

a. Harga Jual Produk Sayuran Selada

$$\begin{aligned} \text{Harga jual produk} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 4.880.312,33} + (20\% \times \text{Rp 4.880.312,33})}{2154} \\ &= \frac{\text{Rp 4.880.312,33} + \text{Rp. 976.062,466}}{2154 \text{ (Bungkus)}} \\ &= \text{Rp 2.718,83 (per bungkus)} \end{aligned}$$

b. Harga Jual Produk Sayuran Kangkung

$$\begin{aligned} \text{Harga jual produk} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.119.308,33 + (20\% \times 3.119.308,33)}{654} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.119.308,33 + \text{Rp } 623.861,66}{654 \text{ (Bungkus)}} \\ &= \text{Rp } 5.723,50 \text{ (per bungkus)} \end{aligned}$$

c. Harga Jual Produk Sayuran Caisim

$$\begin{aligned} \text{Harga jual produk} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.144.308,33 + (20\% \times 3.144.308,33)}{964} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.144.308,33 + \text{Rp } 628.861,66}{964 \text{ (bungkus)}} \\ &= \text{Rp } 3.914,07 \text{ (per bungkus)} \end{aligned}$$

d. Harga Jual Produk Sayuran Pakcoy

$$\begin{aligned} \text{Harga jual produk} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.220.308,33 + (20\% \times 3.220.308,33)}{1167} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.220.308,33 + \text{Rp } 644.061,66}{1167 \text{ (bungkus)}} \\ &= \text{Rp } 3.311,37 \text{ (per bungkus)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* yang telah dilakukan, diketahui bahwa harga jual sayuran selada sebesar Rp 2.718,83 per bungkus, Rp 5.723,50 per bungkus, caisim sebesar Rp 3.914,07 per bungkus dan pakcoy sebesar Rp 3.311,37 per bungkus.

Setelah dilakukan perhitungan *cost plus pricing* maka akan dilakukan selisih perbandingan antara harga penetapan dari Andri Farm Hidroponik dengan metode *cost plus pricing*. Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menghasilkan harga jual yang lebih tepat karena menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan harga jual tersebut dapat bersaing dengan perusahaan sejenis (Noviasari & Alamsyah, 2020). Berikut ini perbandingan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

**Tabel 1. Perbandingan Harga Jual Produk sayuran hidroponik dengan Metode Cost Plus Pricing.**

Jenis Produk	Harga Jual	Harga Jual Metode Cost Plus Pricing	Selisih
Selada	Rp 6.000	Rp 2.718,83	Rp 3.281,17
Kangkung	Rp 6.000	Rp 5.723,50	Rp 276,50
Caisim	Rp 6.000	Rp 3.914,07	Rp 2.085,93
Pakcoy	Rp 6.000	Rp 3.311,37	Rp 2.688,63

Sumber: Data Primer di olah, 2021

Berdasarkan tabel 1 bahwa harga jual menurut Andri Farm Hidroponik untuk jenis sayuran selada, kangkung, caisim, dan pakcoy adalah Rp 6.000. Adapun menurut perhitungan harga jual

metode *cost plus pricing* untuk jenis sayuran selada adalah Rp 2.718,83. untuk jenis sayuran kangkung adalah Rp 5.723,50, untuk jenis sayuran caisim adalah Rp 3.914,07 dan untuk jenis sayuran pakcoy adalah Rp 3.311,37.

Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih rendah dari metode perhitungan harga pokok produksi atau penentuan harga jual yang dilakukan oleh Andri Farm Hidroponik memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan metode *cost plus pricing*. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh Andri Farm Hidroponik masih menggunakan metode harga jual yang mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya dan harga jual yang di tetapkan oleh Andri Farm Hidroponik sebesar Rp 6.000/ bungkus. Andri Farm Hidroponik tidak memperhitungkan setiap komponen-komponen biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan Andri Farm Hidroponik lebih tinggi dari pada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing*. Menurut Latief (2017) harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga jual. Harga jual juga bisa dipengaruhi oleh kualitas produk, selera konsumen atau situasi pasar bahkan kebijakan dari perusahaan itu sendiri.

### KESIMPULAN

Perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* sayuran selada sebesar Rp 2.718,83 per bungkus, Rp 5.723,50 per bungkus, caisim sebesar Rp 3.914,07 per bungkus dan pakcoy sebesar Rp 3.311,37 per bungkus. Harga jual yang ditawarkan Andri Farm Hidroponik lebih besar dibandingkan menurut metode *cost plus pricing* dengan persentase laba hanya sebesar 20%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Chadirin, Y. 2007. Teknologi Greenhouse dan Hidroponik. Diktat Kuliah. IPB.Bogor.
- Chrysanthini, B., Sumarwan, U., & Rifin, A. 2017. Preferensi konsumen terhadap produk sayuran organik (studi kasus konsumen UD Fabela-Myfarm) di Bogor Jawa Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2):151-160.
- Dwisakti, V., Santoso, A., & Hartono, S. 2023. Analisis Strategi Harga Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Sayuran Hidroponik Di Kabupaten Ponorogo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3):2552-2560.
- Dyah, K.M., dan Agus, S., 2018. "Pengaruh Media tanam dan Kosentrasi AB-MIX pada Tanaman Kubis Bunga Sistem Hidroponik Substrat", *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 6(2): 516-523.
- Ikawati, A. D. 2017. Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya. *Tugas Akhir diterbitkan. Surabaya: Program Strata Satu Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Latief, A. 2017. Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Karya Dharma). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. 2020. Peranan perhitungan harga pokok produksi pendekatan full costing dalam menentukan harga jual dengan metode cost plus pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1):17-26.
- Nurdin, H. S. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1): 1267-1266.
- Samsul, N. H. 2013. Perbandingan harga pokok produksi full costing dan variable costing untuk harga jual cv. Pyramid. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenuddin, R. A., Potabuga, F., & Pakanyamong, A. A. K. 2023. Pendapatan Usaha Sayuran Hidroponik Andri Farm Di Kelurahan Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 3(1):284-291.